

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

*Citizen Journalism* kerap dikenal dengan jurnalisme warga yang mempunyai peran aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis, dan menyebarkan berita serta informasi yang dimiliki. Mudah-mudahan mengakses informasi untuk mengetahui isu-isu hangat yang berada disekitar masyarakat.

*Citizen journalism* sendiri erat hubungannya dengan media online. Perkembangan media online menyebabkan munculnya istilah *citizen journalism*. Media Online sendiri memang sedang digandrungi oleh orang-orang dari berbagai kalangan. Dengan menggunakan media daring, informasi yang didapatkan akan lebih cepat untuk diakses. Dengan begitu orang-orang akan lebih *up to date* untuk mendapatkan sebuah informasi.

Menurut Husen Mony, dalam buku Bahasa Jurnalistik menyebutkan bahwa jurnalisme online bukan fakta yang menjadikan peningkatan jumlah pengunjung namun konten. Dalam jurnalistik online, konten adalah raja (2020 : 151).

Konsumsi masyarakat sekarang ini lebih menyukai bahasa-bahasa yang lebih menarik perhatian dan bombastis. Maka dari itu, *citizen journalism* akan mengikuti selera konsumen dipasaran dengan tidak memperhatikan bahasa jurnalistik yang semestinya.

Karena jurnalisme warga dilakukan secara bebas oleh setiap individu, yang berperan penting dalam menjaga etika profesi jurnalisme warga adalah hati nurani pribadi penulisnya. Namun, perlu dicatat bahwa persepsi di sini bersifat subjektif, sehingga individu yang berbagi informasi harus menyadari bahwa apa yang mereka transmisikan atau tulis dapat dilihat dan dibaca oleh publik. Individu tersebut juga harus memahami bahwa informasi pribadi ketika diunggah atau dikirim melalui Internet akan menjadi konsumsi publik.

Bahasa berperan sebagai alat komunikasi untuk memberikan sebuah informasi. Menurut Keraf dalam (Sumadiria, 2017 : 8) terdapat empat fungsi utama bahasa, yaitu sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan sebagai alat kontrol sosial.

Bahasa penting dalam penyampaian informasi terutama pemahaman bahasa yang baik informasipun akan tersampaikan dengan baik. Pemahaman bahasa yang jelas dan sesuai dengan kaidah akan memudahkan khalayak untuk mendapatkan informasi. Sedangkan, pemahaman bahasa yang kurang bahkan tidak baik dapat menyulitkan khalayak untuk mengakses sebuah informasi.

Pada umumnya bahasa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan merupakan bahasa yang dibantu dengan lisan menggunakan intonasi sedangkan bahasa tulisan berbalik keadaan. Bahasa tulisan menggunakan media tulisan sebagai unsur menyampaikan informasi. Berita yang dimuat disetiap media menggunakan bahasa tulis dalam penyampaian pesan.

Bahasa jurnalistik digunakan sebagai bahasa dalam menulis berita oleh para jurnalis dalam karya jurnalistik di media massa. Secara garis besar bahasa jurnalistik merupakan bahasa pers yang digunakan dengan memiliki karakteristik seperti singkat, padat, jelas, lugas, menarik, dan sederhana. Menurut Sumadiria (2017 : 14-21) berikut ciri utama atau karakteristik bahasa jurnalistik yang berlaku untuk semua media, yaitu sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik; demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah etika.

Namun, sebuah media tentunya tidak dapat mudah memposting berita yang dikirimkan oleh masyarakat begitu saja. Dari pemaparan sebelumnya dapat dilihat bagaimana pemahaman *citizen journalism* terhadap bahasa jurnalistik.

Salah satu media yang mempunyai portal khusus untuk *citizen journalism* yaitu Radio Elshinta 89.3 FM Bandung yang bernama InfodariAnda. InfodariAnda merupakan media online atau platform dengan ruang secara *online* yang dapat digunakan warga untuk menjadi *citizen journalism* dalam reportase.

Dalam pemahaman bahasa atau gaya tulisan seorang jurnalis pasti berbeda satu sama lain, begitupun dengan *citizen journalism* atau jurnalisme warga. Maka dari itu yang membuat penulis menjadi tertarik untuk meneliti pemahaman *citizen journalism* terhadap bahasa jurnalistik dan apakah pemahaman yang telah dipahami memiliki kesesuaian dengan ciri dan sifat bahasa jurnalistik. Media yang diambil pun yaitu pada portal media online berita InfodariAnda.

## 1.2 Perumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka fokus penelitian ini terdiri dari bagaimana penerapan tulisan bahasa jurnalistik yang dikirim oleh *citizen journalism* pada portal InfodariAnda radio Elshinta 89.3 FM Bandung. Berikut beberapa pertanyaan yang akan diajukan :

- (1) Bagaimana penerapan penulisan kalimat singkat pada rubrik berita peristiwa di media online program InfodariAnda?
- (2) Bagaimana penerapan penulisan kalimat padat pada rubrik berita peristiwa di media online program InfodariAnda?
- (3) Bagaimana penerapan penulisan kalimat jelas pada rubrik berita peristiwa di media online program InfodariAnda?
- (4) Bagaimana penerapan penulisan pilihan kata (diksi) yang tepat pada rubrik berita peristiwa di media online program InfodariAnda?
- (5) Bagaimana penerapan penulisan menghindari kata dan istilah asing pada rubrik berita peristiwa di media online program InfodariAnda?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Bahasa Jurnalistik yang diterapkan oleh *citizen journalism* pada media online platform InfodariAnda, dengan fokus utama mengenai :

- (1) Untuk mengetahui penerapan penulisan kalimat singkat pada rubrik berita peristiwa di media online program InfodariAnda.

(2) Untuk mengetahui penerapan penulisan kalimat padat pada rubrik berita peristiwa di media online program InfodariAnda.

(3) Untuk mengetahui penerapan penulisan kalimat jelas pada rubrik berita peristiwa di media online program InfodariAnda.

(4) Untuk mengetahui penerapan penulisan pilihan kata (diksi) yang tepat pada rubrik berita peristiwa di media online program InfodariAnda.

(5) Untuk mengetahui penerapan penulisan menghindari kata dan istilah asing pada rubrik berita peristiwa di media online program InfodariAnda.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

##### 1.4.1 Kegunaan Akademis

(1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas khususnya bagi *citizen journalism* dalam penerapan bahasa jurnalistik.

(2) Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah sumber rujukan untuk penelitian kedepannya.

##### 1.4.2 Kegunaan Praktis

(1) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan salah satu rujukan kepada *citizen journalism*, pembaca , masyarakat atau pihak lainnya yang tertarik mengenai penerapan bahasa jurnalistik.

(2) Diharapkan sebagai bentuk kontribusi penulis dalam meningkatkan kualitas penerapan bahasa jurnalistik bagi *citizen journalism* di Indonesia.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

### 1.5.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa bahan acuan yang relevan terhadap penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti yakni penggunaan bahasa jurnalistik pada suatu portal media dan juga teori yang digunakan.

(1) Pertama, peneliti menemukan hasil penelitian dari Ari Erfa Wahyuni (2017) yang berjudul *-Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Media Republika Online : Analisis Isi Kuantitatif Berita "Demonstrasi Penistaan Agama Edisi 3 Sampai 5 November 2016"*. Penelitian tersebut tentunya diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk kelulusan pada jenjang sarjana (S1), pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Jurusan Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tujuan dari karya ilmiah yang ditulis oleh penulis bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik pada media Republika dalam pemberitaan *Demonstrasi Penistaan Agama edisi 3 sampai 5 November 2016*. Metode yang digunakan oleh penulis yakni metode penelitian kuantitatif dengan jenis analisis isi kuantitatif untuk mengetahui berapa jumlah kumulatif penggunaan bahasa jurnalistik yang tidak sesuai dengan kaidah ciri bahasa jurnalistik pada media Republika Online. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesuaian. Terlihat 90% dari 10 berita yang diteliti menggunakan bahasa yang baku termasuk; 70% penggunaan bahasa yang sederhana; sejumlah 80% menggunakan bahasa singkat dan padat; dan 50% penggunaan bahasa yang lugas dan jelas; terdapat kalimat aktif sejumlah 50% dan penggunaan kalimat positif 90%.

(2) Hasil penelitian kedua yang diteliti oleh Novi Wulansari dengan judul *-Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Kriminal Rubrik "Hukrim" Di Harian Umum Berita Pagi Palembang"* pada tahun 2016. Karya ilmiah tertulis tersebut berupa skripsi yang diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk kelulusan pada jenjang sarjana (S1), Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Terdapat dua tujuan dari hasil penelitian tersebut yakni, mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik dan ketidaksesuaian ciri bahasa jurnalistik pada rubrik Hukrim Harian Umum Berita Pagi. Metode yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif atau dengan jenis model deskriptif pada bahasa yang digunakan rubrik Hukrim Harian Umum Berita Pagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik pada rubrik Hukrim Harian Umum Berita Pagi sudah cukup baik, namun masih ditemukan ketidaksesuaian terhadap ciri dari bahasa jurnalistik.

(3) Hasil penelitian ketiga, yakni karya ilmiah tertulis dari S.N. Wahyuni, I Wyn Wendra, dan IB. Putrayasa dengan judul *-Bahasa Jurnalistik dalam Rubrik Citizen Journalism Tribun Bali : Analisis Dari Segi Unsur Bahasa yang Singkat dan Gramatikal"*, pada tahun 2016. Karya ilmiah tulisan yang berpa jurnal ilmiah volume : vol 4 no.2: Tahun 2016, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Metode yang digunakan yakni, teknik analisis data berupa teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tulisan warga masih belum sesuai karakteristik singkat dan gramatikal. Hasil menunjukkan dari 43 data atau

15,3% data masih tidak sesuai dengan karakteristik singkat dan terdapat 46% dari 130 data ketidaksesuaian gramatikal.

(4) Keempat, peneliti menemukan hasil penelitian dari Zabrina Rosyadi dengan judul *-Analisis Penerapan Bahasa Jurnalistik Berita Utama Surat Kabar Empat Lawang Express Edisi Desember 2010* pada tahun 2011. Penelitian tersebut tentunya diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk kelulusan pada jenjang sarjana (S1), pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan jenis penelitian yang hasilnya menemukan penemuan-penemuan yang tidak dapat diukur dengan cara lain dari pengukuran (kuantifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian terhadap berita utama pada edisi ke-89 tanggal 17 Desember 2010 terdapat banyak kesalahan pada kalimat yang mubazir, penggunaan kata-kata klise dan juga kata yang tidak umum (pupoler/tidak diketahui oleh masyarakat umum).

Berikut rincian dari 17 paragraf yakni terdapat; 1 paragraf yang masih menggunakan kata yang tidak populer/ populis; 4 paragraf menunjukkan kalimat yang mubazir dan klise; 1 paragraf yang masih terjadi kesalahan dalam penggunaan tanda baca; 1 paragraf menunjukkan adanya kesalahan dalam penulisan akronim, 1 paragraf terdapat kesalahan dalam pengulangan kata; dan 1 paragraf terdapat kalimat yang tidak efektif atau terlalu panjang.



Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

<b>Nama Penulis Peneliti</b>	Ari Erfa Wahyuni	Novi Wulansari	S.N. Wahyuni, I Wyn Wendra, dan IB. Putrayasa.	Zabrina Rosyadi
<b>Judul Penelitian dan Tahun Penelitian</b>	Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Media Republika Online : Analisis Isi Kuantitatif Berita "Demonstrasi Penistaan Agama Edisi 3 Sampai 5 November 2016" (2017)	<i>Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Kriminal Rubrik "Hukrim" Di Harian Umum Berita Pagi Palembang.</i> (2016)	Bahasa Jurnalistik dalam Rubrik Citizen Journalism Tribun Bali : Analisis Dari Segi Unsur Bahasa yang Singkat dan Gramatikal (2016)	Analisis Penerapan Bahasa Jurnalistik Berita Utama Surat Kabar Empat Lawang Express Edisi Desember 2010 (2011)
<b>Tujuan Penelitian</b>	Mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik pada media Republika dalam pemberitaan <i>Demonstrasi Penistaan Agama edisi 3 sampai 5 November 2016.</i>	Terdapat dua tujuan yakni mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik dan ketidaksesuaian ciri bahasa jurnalistik pada rubrik Hukrim Harian Umum Berita Pagi.	Mengetahui bahasa yang disingkat dan gramatikal dalam rubrik Citizen Journalism Tribun Bali edisi 1 – 29 Februari 2016.	Mengetahui bagaimana penerapan dan apa saja ketidaksesuaian pada ciri bahasa jurnalistik dalam berita utama surat kabar Empat Lawang Express.
<b>Metode Penelitian</b>	Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis analisis isi kuantitatif.	Penulis menggunakan pendekatan kualitatif atau dengan jenis model deskriptif pada bahasa yang digunakan rubrik Hukrim Harian Umum Berita Pagi.	Teknik analisis data berupa teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.	Analisis isi dengan pendekatan kualitatif.
<b>Hasil Penelitian</b>	Hasil peneltian tersebut	Penggunaan bahasa jurnalistik	Hasil tulisan warga masih	Masih ditemukannya

	menunjukkan tingkat kesuaian. Terlihat 90% dari 10 berita yang diteliti menggunakan bahasa yang baku; 70% penggunaan bahasa yang sederhana; sejumlah 80% menggunakan bahasa singkat dan padat; dan 50% penggunaan bahasa yang lugas dan jelas; terdapat kalimat aktif sejumlah 50%' dan penggunaan kalimat positif 90%.	pada rubrik Hukrim Harian Umum Berita Pagi sudah cukup baik, namun masih ditemukan ketidaksesuaian terhadap ciri dari bahasa jurnalistik.	belum sesuai karakteristik singkat dan gramatikal. Hasil menunjukkan dari 43 data atau 15,3% data masih tidak sesuai dengan karakteristik singkat dan terdapat 46% dari 130 data ketidaksesuaian gramatikal.	kesalahan pada kalimat seperti, mubazir, penggunaan kata-kata klise dan kata yang tidak umum/ tidak populer.
<b>Perbedaan dengan Penelitian</b>	Perbedaan terdapat pada media, metode dan objek penelitian.	Perbedaan terdapat pada media dan objek penelitian.	Objek penelitian.	Perbedaan pada objek dan media cetak yang diteliti.

## 1.5.2 Kerangka Konseptual

### 1.5.2.1 Media Online

Menurut Romli (dalam Setiyorini, E. 2017) menyebutkan bahwa *-Media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet*. Media online merupakan media massa generasi ketiga setelah media cetak (koran atau surat kabar, tabloid, buletin, majalah dll) dan media eletronik (televisi, film/video dan radio).

### 1.5.2.2 Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik atau bahasa yang lebih dikenal sebagai bahasa pers, merupakan bahasa yang sering digunakan yang sifatnya baku dan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Seringkali bahasa jurnalistik digunakan sebagai bahasa dalam menulis berita oleh para jurnalis dalam karya jurnalistik di media massa. Secara garis besar bahasa jurnalistik merupakan bahasa pers yang digunakan dengan memiliki karakteristik seperti singkat, padat, jelas, lugas, menarik, dan sederhana. Namun, dalam penggunaannya tetap mengacu kepada tatanan dan ejaan bahasa yang benar.

Bahasa pers adalah bahasa jurnalistik dengan karakteristik pendek, padat, sederhana, jelas, lugas tetapi tetap menarik. Ciri-ciri tersebut harus diwujudkan oleh media surat kabar, karena bahasa jurnalistik dibaca oleh lapisan masyarakat dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Menurut penjelasan AS Haris Sumadiria, bahasa jurnalistik bahasa jurnalistik dapat didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting, dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya (2017 : 7).

Mengingat bahwa setiap orang tidak menghabiskan waktunya hanya dengan membaca surat kabar, maka bahasa yang digunakan harus lugas dan jelas agar mudah

dipahami. Sehingga publik tidak mesti mengulang-ulang apa yang dibacanya karena ketidakjelasan bahasa yang digunakan dalam surat kabar.

### 1.5.2.3 *Citizen Journalism*

*Citizen Journalism* atau jurnalisme warga sangat identik dengan media online. Saat ini terdapat beberapa platform media yang menyediakan atau memfasilitasi masyarakat untuk mendorong masyarakat menjadi jurnalisme warga, salah satunya platform InfodariAnda dari Radio Elshinta.

*Citizen Journalism* menurut penjelasan Aryo Subarkah Eddyono, Faruk HT, dan Budi Irawanto dalam Jurnal Menyoroti Jurnalisme Warga : Lintasan Sejarah, Konflik Kepentingan, dan Keterkaitannya dengan Jurnalisme Profesional (2019 : 3), jurnalisme warga adalah praktik produksi dan penyebarluasan informasi yang berasal dari warga biasa yang disampaikan secara khas.

### 1.5.3 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan penurunan dari abstrak menjadi aspek-aspek yang konkrit dengan kata lain dioperasionalisasikan agar menjadi indikator yang dapat diamati dan dibatasi agar hal yang akan diteliti tidak keluar dari makna variabel yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan konsep bahasa jurnalistik AS Haris Sumadiria dari 17 karakteristik bahasa jurnalistik. Tetapi, variabel yang digunakan peneliti menggunakan lima variabel yakni singkat, padat, jelas, pilihan kata (diksi) yang tepat, dan menghindari kata dan istilah asing.

Tabel 1.2 Operasionalisasi Konsep

Konsep	Variabel	Indikator
17 Karakteristik Bahasa Jurnalistik AS Haris Sumadiria.	Singkat	Bahasa yang digunakan tidak bertele-tele ataupun berputar-putar, agar para pembaca dapat menangkap intisari dari tulisan yang dibaca.
	Padat	Penyampaian informasi yang dibuat harus singkat tetapi padat pula dalam isinya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan padat yaitu, dengan informasi yang singkat tapi informasi yang disampaikan sudah mencakup selengkap-lengkapnya informasi yang terdiri dari dari 5W + 1 H.
	Jelas	Bahasa jurnalistik yang digunakan harus jelas dan mudah ditangkap oleh masyarakat. Tatahan kalimat (struktur) atau kata yang tidak menimbulkan makna ganda atau ambigu.
	Pilihan kata (diksi) yang tepat	Setiap kata yang dipilih, harus tepat, baku dan akurat sesuai dengan tujuan pesan pokok yang ingin disampaikan kepada khalayak.
	Menghindari kata dan istilah asing	Pembaca atau pendengar harus tahu arti dan makna setiap kata yang dibaca dan didengarnya, maka dari itu sebuah kata yang digunakan sebisa mungkin menghindari kata dan istilah asing agar dipahami oleh pembaca.

## 1.6 1.6 Langkah-langkah Penelitian

### 1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada dokumen berita yang ditulis oleh *citizen journalism* pada rubrik berita peristiwa di media online InfodariAnda edisi 27 Mei 2021.

### 1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian ini menggunakan postpositivist. Postpositivist ini pertama kali dipelopori oleh Auguste Comte pada tahun 1960. Menurut M Chairul Basrun Umanilo dalam artikel jualan yang berjudul Neo Positivisme – Positivisme - Post Positivisme pada tahun merupakan sebuah aliran yang datang setelah positivisme dan memang amat dekat dengan paradigma positivisme. Salah satu indikator yang membedakan antara keduanya bahwa post positivisme lebih mempercayai proses verifikasi terhadap suatu temuan hasil observasi melalui berbagai macam metode.

Paradigma ini menggunakan positivisme dikarenakan pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif. Tujuan penulis dalam penelitian untuk mengetahui penerapan bahasa jurnalistik yang diterapkan oleh citizen journalism dalam rubrik berita peristiwa di media online InfodariAnda melalui analisis pada berita atau teks yang dimuat pada media tersebut.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Pendekatan ini dirasa cocok dengan fokus objek yang diteliti yakni mengukur penerapan bahasa jurnalistik oleh *citizen journalism* dengan menganalisis melalui berita atau teks yang telah dimuat pada media online platform InfodariAnda.

Menurut Sugiyono 2013 : 13 (dalam skripsi Lestari, Tri Puji. 2015)

menyebutkan bahwa

—Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Disimpulkan secara sederhana, pendekatan penelitian kuantitatif diartikan sebagai pendekatan penelitian yang didasari dari paradigma postpositivist ilmu pengetahuan yang diteliti. Pendekatan ini mempunyai ciri khas yakni menekankan analisis pada pengolahan data numerik (angka).

### 1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini peneliti perlu untuk menganalisis hasil karya jurnalistik citizen journalism untuk melihat sejauh mana penerapan bahasa jurnalistik. Dalam metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dengan model analisis isi yang dirasa lebih tepat untuk pemahaman bahasa jurnalistik oleh *citizen journalism* pada rubrik peristiwa di media online InfodariAnda. Menurut Eriyanto (2016 : 16) metode penelitian analisis isi kuantitatif adalah metode penelitian yang didefinisikan sebagai teknik penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dari suatu teks. Analisis isi dapat dikatakan objektif jika peneliti melihat *real* apa yang ada di dalam teks dan tidak memasukkan unsur opini penulis (subjektivitas) ke dalam penelitian.

## 1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

### 1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data yang menjadi suatu objek yang diteliti oleh penulis adalah hasil analisis dari suatu berita yang akhirnya menjadi pemahaman penulis pada penerapan bahasa jurnalistik atau ketidukesuaian pada berita yang dimuat pada rubrik peristiwa di media online InfodariAnda.

### 1.6.4.2 Sumber Data

Sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan dua sumber yakni, primer dan sekunder. Sumber data primer dan sekunder yaitu, sebagai berikut :

#### a. Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa teks berita yang akan dianalisis konteks isi penggunaan bahasa berita pada *platform website* InfodariAnda rubrik peristiwa edisi 27 Mei 2021 yang ditulis oleh *citizen journalism*.

#### b. Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang digunakan sebagai pelengkap atau pendukung dari sumber primer atau utama. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder yang diperoleh dari buku, dokumen-dokumen, internet atau jurnal sebagai pelengkap dan pendukung data primer. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dalam konteks data tambahan profil mengenai media Eshinta, yang menaungi platform *website* InfodariAnda.



## 1.6.5 Populasi dan Sampel

### 1.6.5.1 Populasi

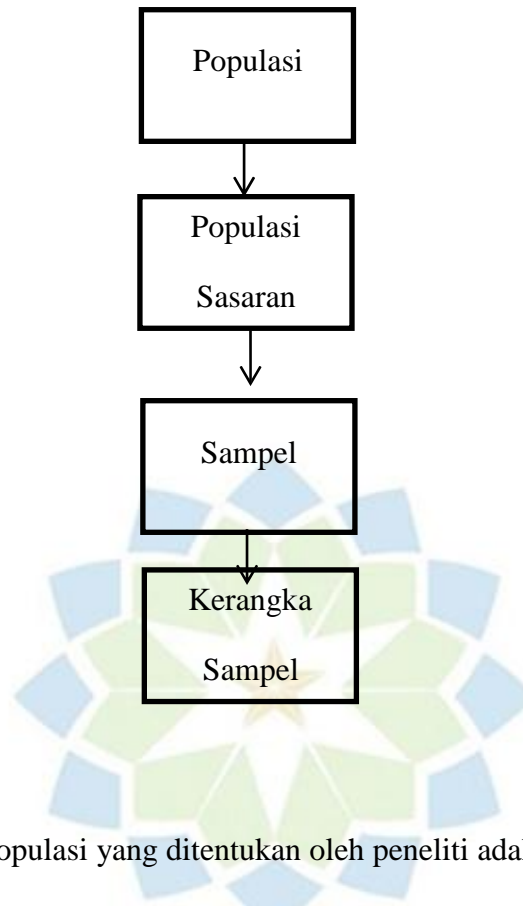
Dalam melakukan proses penarikan sampel, peneliti harus menentukan atau merumuskan terlebih dahulu populasi. Pada dasarnya populasi merupakan suatu konsep yang masih abstrak maka dari itu konsep populasi harus didefinisikan terlebih dahulu dan lebih mengerucut agar saat penarikan sampel lebih tepat sasaran dan berkaitan.

Saat proses penarikan sampel terdapat tiga tahap yang harus dilalui oleh peneliti yaitu, menentukan populasi, populasi sasaran (populasi yang telah ditentukan), kerangka sampel (semua nama anggota populasi yang akan diteliti dalam penelitian) dan sampel (Eriyanto, 2015:109).

Populasi merupakan semua anggota dari objek yang sedang diteliti untuk diketahui isinya. Setelah menentukan populasi, peneliti harus merumuskan anggota populasi secara jelas agar mendapatkan konsep populasi yang diteliti lebih mengerucut. Populasi yang dapat didefinisikan dan sesuai target tersebut disebut sebagai populasi target atau *target population*. Sedangkan untuk kerangka sampel atau *sampling frame* merupakan daftar nama populasi yang akan diteliti dalam penelitian.

Berikut bagan yang dapat memudahkan dalam melakukan proses pengambilan sampel yang dimulai dari penentuan populasi.

Bagan 1.1 Proses Pengambilan Sampel



Maka dari itu populasi yang ditentukan oleh peneliti adalah berita yang dibuat oleh *citizen journalism*. Sedangkan untuk populasi sasaran yakni semua berita yang dibuat oleh *citizen journalism* yang telah dimuat di suatu media online, dan kerangka sampelnya yakni semua daftar berita yang dibuat oleh anggota atau *citizen journalism* dan dimuat di media InfodariAnda edisi 27 Mei 2021.

#### 1.6.5.2 Sampel

Sampel secara sederhana dapat diartikan sebagai wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Eriyanto (2015) secara umum dalam penarikan sampel biasanya dibagi ke dalam dua bagian, yaitu penarik sampel acak dan penarikan sampel secara tidak acak.

Peneliti menggunakan sampel acak, yakni teknik penarikan menggunakan hukum probabilitas yang dimana semua anggota populasi memiliki kesempatan yang untuk menjadi sampel.

Maka dari itu, sampel untuk penelitian ini menggunakan 12 berita yang diunggah pada *platform website* InfodariAnda edisi 27 Mei 2021. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan teknik penarikan sampel acak yang didukung dengan pernyataan Arikunto (2006) yakni, anggota populasi penelitian jika kurang dari 100 maka anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sebagai sampel. Tetapi, jika anggota populasi berjumlah lebih 100, maka sampel yang diambil diantara 10% - 15% atau 20% - 25% dan kemungkinan untuk lebih.

#### 1.6.5.3 Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang dapat diteliti baik berupa objek, berita, individu maupun lainnya sebagai suatu subjek yang akan diteliti. Unit analisis yang digunakan penulis adalah unit analisis tematik. Menurut Eriyanto (2015) menyebutkan bahwa unit analisis sintaksis adalah suatu unit analisis yang menggunakan satuan sintaksis (kata, kalimat). Proses coding menggunakan analisis sintaksis sendiri dengan jalan menghitung.

#### 1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni observasi dan metode *document research*. Metode dokumentasi merupakan sumber yang berupa dokumen-dokumen, menelaah catatan atau menggali data sebagai sumber data utama. Sedangkan menurut Sugiyono (dalam skripsi Ningrum (2015) yakni, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, berupa gambar atau karya-karya menumentel seserorang.

Dalam praktiknya, penelitian ini dilakukan dengan membaca dan menganalisa teks berita pada *platform website* InfodariAnda edisi 27 Mei 2021, yang ditulisa oleh *citizen journalism*.

#### 1.6.7 Validitas dan Reliabilitas

Teknik keabsahan data dilakukan untuk melihat data yang dipilih adalah data yang kredibel. Validitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika berpikir, atau kekuatan hukum; sifat valid; kesahihan: *menentukan -- suatu tes dengan tepat memang sukar*.

Sedangkan menurut (Matondang, Zulkifli : 2009) validitas adalah suatu tes yang valid untuk tujuan tertentu atau pengambilan keputusan tertentu, mungkin tidak valid untuk tujuan atau pengambilan keputusan lain.

Validitas secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu alat ukur yang digunakan peneliti tepat untuk mengukur tujuan tertentu (elemen yang ingin diukur). Dengan begitu hasil penelitian didasari oleh fakta-fakta yang tidak dapat terbantahkan.

Penelitian ini menggunakan validitas isi formula Gregory. Teknik ini menggunakan dua orang ahli dengan melakukan penilaian terhadap instrumen secara per-butir. Perhitungan validitas isi menurut Gregory sebagai berikut :

1. Perhitungan instrumen dilakukan dengan pemberian skor dengan skala 1 – 4 dengan rician; 1-2 dikatakan tidak relevan dan skor 3 – 4 dikatakan relevan.
2. Setelah dikelompokkan menjadi dua kelompok yakni tidak relevan dan relevan, instrumen dimasukkan ke dalam matriks sebagai berikut:

Tabel 1.3 Contoh Pemberian Skor Validasi Gregory

Indikator	Skor		Tabulasi
	Coder 1	Coder 2	

3. Melakukan tabulasi silang dari hasil penilaian dua orang ahli, seperti berikut:

Tabel 1.4 Contoh Tabulasi Silang

Matriks 2 X 2		Coder 1	
		Tidak Relevan	Relevan
Coder 2	Tidak Relevan		
	Relevan		

4. Lakukan perhitungan rumus validitas isi, sebagai berikut:

Validitas Isi =

$$D : A + B + C + D$$

Keterangan : 

A = Tidak relevan oleh kedua penguji

B = Tidak relevan oleh penguji 2

C = Tidak relevan oleh penguji 1

D = Relevan oleh kedua penguji

5. Kriteria Validitas isi :

0.8 – 1 = validitas sangat tinggi

0.6 – 0.79 = Validitas tinggi

0.40 – 0.59 = validitas sedang

0.20 – 0.39 = validitas rendah

0.00 – 0.19 = validitas sangat rendah

Reliabilitas menurut Azwar (2003 : 176) dalam jurnal Matondang (2009), mengatakan bahwa salah satu ciri dari pengukuran suatu instrumen yang baik. Sedangkan menurut (Arifin 1991 : 122) dalam jurnal yang sama mengungkapkan bahwa suatu tes dapat dikatakan terpercaya (reliabel) jika selalu memberikan hasil yang sama bila diuji pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Penelitian ini, menggunakan reliabilitas hostly yang memerlukan dua coder sebagai pembanding data untuk membantu peneliti. Untuk mengukur presentase reliabel suatu instrumen, secara konseptual rumus reliabilitas sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan :

M : Jumlah coding yang sama antara coder 1 dan coder 2

N1 : Jumlah coding yang dibuat coder 1

N2 : Jumlah coding yang dibuat coder 2

Realibilitas dan validitas mempunyai keterkaitan. Namun, keduanya berbeda. Realibilitas melihat apakah alat ukur yang digunakan akan menghasilkan temuan yang sama ketika diuji oleh kelompok yang sama namun pada waktu yang berbeda.

Sedangkan validitas lebih mengarah pada alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur pada instrumen yang ingin diukur.

#### 1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai tahapan selanjutnya setelah mengumpulkan data. Menurut Burhan Bungin (2001) tahapan analisis data pada metode penelitian kuantitatif umumnya melalui tiga tahap yaitu tahap editing, tahap coding, dan tahap tabulating.

##### 1. Tahap Editing

Tahap editing dapat diartikan sebagai cara penulis menyederhanakan data-data yang akan dipilih sebagai data untuk penelitian. Peneliti menyeleksi data yang diawali dengan membaca dan juga mengamati setiap kalimat atau kata dalam pesan atau isi teks dari rubrik berita peristiwa yang ditulis oleh citizen journalism pada program InfodariAnda edisi 27 Mei 2021.

##### 2. Tahap *Coding*

Tahap *coding* adalah tahap mengumpulkan data-data yang telah melalui tahap editing oleh peneliti melalui tahap seleksi yang ketat. Pada tahap ini peneliti menggunakan dua coder dengan karakteristik yang sesuai, kemudian data yang diperoleh dimasukkan ke dalam lembar coding yang sesuai dengan aspek yang diteliti.

##### 3. Tahap Tabulating

Tahap tabulating merupakan tahap akhir dan peneliti akan menginterpretasi data yang telah terkumpul dan diverifikasi menggunakan distribusi frekuensi.

Sehingga presentase bahasa jurnalistik yang digunakan oleh citizen journalism pada program InfodariAnda edisi 27 Mei 2021 akan diketahui frekuensinya.

